

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dunia pendidikan manajemen peralatan atau barang penunjang pembelajaran merupakan komponen utama yang sangat penting dalam suatu proses pendidikan, karena proses pembelajaran menggunakan alat bantu untuk memperlancar proses pendidikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa hampir pada setiap instansi pendidikan menggunakan alat atau barang untuk menunjang proses pembelajaran dan barang yang digunakan merupakan aset yang cukup besar dan banyak.

SATKORDIKCAM adalah lembaga pemerintah yang mengatur pendidikan di wilayah kecamatan jadi di setiap kecamatan akan ada lembaga yang serupa, karena SATKORDIKCAM yang mengontrol pendidikan di daerah kecamatan yang di aturinya dan memiliki berbagai tugas salah satunya adalah dalam bidang manajemen barang yaitu dengan cara membina, mengawas dan mengontrol barang milik negara yang dimilikinya, serta harus mendokumentasikan dan melakukan manajemen barang yang ada dilingkungannya, Proses dokumentasi yang terdiri dari mengawasi dan pengontrolan barang merupakan bentuk manajemen agar barang dapat diketahui kondisinya. Status barang atau kondisi dimaksud meliputi posisi barang, kondisi barang, harga barang saat ini, dan masa pakai barang. Penyampaian informasi berbasis web dapat mempermudah dalam pengaksesan informasi barang dimana saja dan kapan saja secara online. Sehingga mempermudah admin dalam melakukan proses manajemen barang aset dan perhitungan penyusutan aset.

Adapun masalah yang sering di alami dalam manajemen aset di SATKORDIKCAM Jepara, salah satunya infrastruktur yang di berikan ke tempat lembaga pendidikan milik negara sangat banyak dan tersebar di seluruh daerah, sangat rawan adanya kehilangan barang, juga kesulitan mengidentifikasi kondisi

barang aset jika ada barang aset yang rusak biasanya barang yang aset yang rusak juga ada prosedur perhitungan nilai asetnya dan ada pula langkah lebih lanjut yang telah di atur pemerintah untuk kelanjutan apa yang akan di lakukan terhadap barang aset tersebut seperti Penjualan. Tukar – menukar, dan Hibah. Manajemen Aset akhir-akhir ini menjadi istilah yang sangat populer. Manajemen Aset pada artinya adalah suatu tindakan pengontrolan aset, agar aset bisa memberikan dampak positif yang besar dengan biaya sekecil mungkin dan aset tersebut jangan sampai punah, kecuali memang sebaiknya harus dimusnahkan atau dihapuskan(Aryani Soemitro & Suprayitno, 2018).

Penulis melakukan telaah terkait jurnal penelitian dengan yang sama, yang pertama jurnal berjudul “Pengambilan Keputusan Penghapusan Aset BMN (Barang Milik Negara) Berupa KDO (Kendaraan Dinas Operasional) Dengan Kondisi Rusak”. Pengambilan Keputusan Hapus atau Tidak Berdasarkan Hasil Penentuan Komponen pada Pembentuk Kondisi Aset. Berdasarkan hasil perhitungan nilai aset dengan “pendekatan biaya dengan metode depreciated replacement cost”, hal ini memperlihatkan bahwa perhitungan nilai aset dengan cara ini cocok dan sudah di tetapkan pemerintah dalam mengambil keputusan manajemen barang aset mulai dari keputusan penghapusan barang aset, pengalihan aset, dan sebagainya.(Rita Sri et al., 2019).

Penelitian terkait dalam jurnal kedua “Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Aset Pada Kantor Badan Meteorologi, Klimatologi Dan Geofisika (BMKG) Provinsi Jambi” Penelitian ini menghasilkan sebuah prototype yang dapat diimplementasikan lebih lanjut sehingga menghasilkan sistem informasi manajemen aset yang dapat diimplementasikan pada Kantor BMKG Provinsi Jambi.(P. R. Sari & Devitra, 2017)

Penelitian terkait dalam jurnal ketiga yang berjudul “Analisis dan perancangan sistem informasi manajemen aset pada smk negeri 4 kota jambi” Hasil dari penelitian jurnal ketiga adalah menghasilkan sebuah rancangan sistem informasi manajemen aset yang menyediakan layanan-layanan berupa informasi yang terdiri

dari : perencanaan aset, pengadaan aset, penerimaan aset, penempatan aset dan laporan-laporan yang terkait.(Yunita & Devitra, 2017)

Dari jurnal penelitian yang sudah ditelaah diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa “pendekatan biaya dengan metode *depreciated replacement cost*” dapat diterapkan dalam proses manajemen barang milik negara (BMN), dengan mengambil judul “Sistem informasi manajemen aset menggunakan metode *depreciated replacement cost* di SATKORDIKCAM Jepara”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan identifikasi yang ada, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang dan membangun sistem informasi manajemen aset menggunakan perhitungan aset mengacu pada peraturan direktur jenderal kekayaan negara nomor per12/kn/2012 dan Lampiran III SE-14/KN/2008?
2. Bagaimana mengimplementasikan metode *depreciated replacement cost* dalam perhitungan nilai aset?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam latar belakang diatas diuraikan sebagai berikut:

1. Membangun sistem manajemen aset yang dapat mempermudah dalam penilaian barang milik negara (BMN).
2. Menerapkan metode *depreciated replacement cost* dalam perhitungan nilai aset

1.4 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah dalam lingkup sebagai berikut:

1. Data Penelitian perhitungan aset 20 SD Kecamatan Jepara.

2. Kriteria yang digunakan untuk penentuan nilai aset mengikuti ketentuan peraturan direktur jenderal kekayaan negara yaitu penyusutan fungsional, penyusutan fisik, penyusutan ekonomis.
3. Fungsi utama aplikasi yang di buat untuk membantu dalam perhitungan nilai aset dan pelaporan aset.

1.5 Manfaat

Manfaat adanya dari penelitian ini adalah:

1. Mempermudah dalam penilaian dan perhitungan aset barang milik negara (BMN).
2. Mempermudah pengguna aset dalam pelaporan barang milik negara (BMN).
3. Dapat menjadi referensi penelitian yang berhubungan dengan manajemen aset.

